

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini merupakan suatu yang menjadi perhatian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara subjektif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data secara langsung ke lokasi penelitian yaitu kedai kopi yang tersebar di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

3.2 Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada konsumen kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2007). Sesuai dengan judul “Analisis Permintaan Minuman Kopi (Studi Kasus Kedai Kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi)”, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah harga, selera, variasi produk, pendapatan dan lokasi.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1 Definisi Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Simbol	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Harga	X1	Harga merupakan pernyataan nilai dari suatu produk atau perbandingan antara persepsi terhadap manfaat dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan produk.	1. Keterjangkauan harga. 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk. 3. Kesesuaian harga dengan kemampuan daya saing harga. 4. Kesesuaian harga dengan manfaat.	Ordinal
2	Selera (X2)	X2	Selera konsumen terhadap minuman kopi	1. Kepuasan pelanggan	Ordinal

			merupakan kepuasan individu yang berbeda-beda.	terhadap cita rasa produk 2. Kesan Konsumen dalam Pembelian 3. Nilai guna produk	
3	Variasi Produk	X3	Variasi produk adalah produk kedai kopiyang dibedakan berdasarkan ukuran, harga, penampilan atau ciri-ciri lainnya.	1. Keragaman produk 2. Keragaman Ukuran 3. Kualitas suatu produk 4. Tampilan suatu produk	Ordinal
4	Pendapatan	X4	Besar kecilnya pendapatan konsumen terhadap kemampuan daya beli pada minuman kopi.	1. Kesesuaian dengan pendapatan 2. Daya beli 3. Sumber pendapatan lain	Ordinal
5	Lokasi	X5	Tempat dimana kedai kopi berada.	1. Strategis 2. Kelancaran akses 3. Kedekatan dengan kediamannya 4. Lahan parkir	Ordinal
6	Permintaan Minuman Kopi	Y	Keinginan konsumen membeli suatu barang dengan berbagai tingkat harga tertentu.	1. Nilai barang itu sendiri 2. Tingkat pendapatan 3. Jumlah barang	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada konsumen kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi. Teknik ini dianggap efisien untuk mengetahui dan mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi digunakan

untuk mengumpulkan data-data primer dengan tujuan untuk mencari keterangan atau informasi dari sasaran penelitian.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui prantara) berdasarkan penelitian langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada konsumen kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi yang berjumlah 14.450 konsumen kedai kopi yang semuanya menjadi sampel dari penelitian. Menurut (Sugiyono, 2011) sampel sebagai bagian jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).

Adapun sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, Teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen. *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata

secara proporsional, (Sugiyono, 2011). Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu konsumen 20 Kedai kopi yang diteliti.

Berdasarkan uraian data yang ada untuk mengetahui besarnya jumlah sampel yang diambil penulis memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran populasi N : Ukuran populasi e : Nilai kritis ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diujikan, untuk penelitian ini digunakan 10%.

Berikut merupakan perhitungan sampel konsumen kedai kopi dengan menggunakan rumus Slovin.

Diketahui:

N = 14.450 (Jumlah konsumen per bulan dalam 20 kedai kopi)

e = Nilai Kritis 10%

maka,

$$n = \frac{14.450}{1 + 14.450(0.1)^2}$$

$$n = \frac{14.450}{1 + (14.450 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{14.450}{1 + 144,5}$$

$$n = \frac{14.450}{145,5} = 99,31 = 99$$

Berdasarkan metode slovin di atas maka akan menghasilkan jumlah 99 konsumen, lalu dibulatkan menjadi 100 konsumen dalam 20 kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi yang akan di pilih secara random.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Penulis mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner secara online (*google form*) kepada objek yang akan diteliti.
2. Penulisan melakukan studi pustaka guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.2.2.4 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data dengan menggunakan cara atau rumus tertentu (Hasan Iqbal, 2006). Pengolahan data yaitu sebagai berikut:

1. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan merupakan kegiatan pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan guna menghilangkan kesalahan-kesalahan pencatatan.

2. Pemberian kode (*Coding*)

Pengodean (*Coding*) merupakan isyarat yang dibuat dalam bentuk huruf atau angka yang memiliki arti petunjuk suatu informasi data yang di analisis.

3. Pemberian skor (*Scoring*)

Scoring ini berupa angka pada jawaban dari pertanyaan kuesioner agar dapat diperoleh data kuantitatif. Pemberian skor didasarkan pada tingkatan jawaban yang diterima dari responden (Sugiyono, 2007)

Adapun tujuan pengolahan data yaitu untuk mengubah data mentah menjadi data yang dapat memberikan suatu informasi guna pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan program aplikasi SPSS.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, peneliti menguraikannya dalam bentuk model peneliti, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu harga (X_1), selera (X_2), variasi produk (X_3), pendapatan (X_4) dan lokasi (X_5) serta variabel dependen yaitu permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi (Y).

Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ Log } X_1 + \beta_2 \text{ Log } X_2 + \beta_3 \text{ Log } X_3 + \beta_4 \text{ Log } X_4 + \beta_5 \text{ Log } X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Permintaan

X_1 = Harga

X_2 = Selera

X_3 = Variasi Produk

X_4 = Pendapatan

X_5 = Lokasi

β_0 = Konstanta

β_i = Koefisien masing-masing variabel

e = *error term*

3.4 Uji Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial dalam suatu penelitian yang akan diamati berupa variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Skala mengukur instrument penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun kelompok tentang fenomena sosial yang akan diteliti (Sekaran, 2006).

Tabel skala *likert* yang digunakan dalam menghitung jawaban dari pertanyaan kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban pertanyaan	Nilai
a. Sangat setuju (ss)	5
b. Setuju (s)	4
c. Kurang setuju (ks)	3
d. Tidak setuju (ts)	2
e. Sangat tidak setuju (sts)	1

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena terdapat asumsi tidak terdapatnya pengaruh antara variabel independen. Dalam regresi berganda, variabel tidak bebas Y tergantung dua atau lebih variabel. Teknik ini digunakan untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif beberapa faktor secara bersama-sama terhadap permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi, pengajuan hipotesis, serta dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan.

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen harga (X_1), selera (X_2), variasi produk (X_3), pendapatan (X_4) dan lokasi (X_5) terhadap variabel dependen Permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi (Y), digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS).

3.5.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2005). Perhitungan validitas butir soal tersebut dapat menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2010* dan *software SPSS 26*.

3.5.3 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2010* dan *software SPSS 26*.

3.5.4 Method of successive Interval (MSI)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengambilan data melalui kuesioner yang berskala ordinal. Oleh sebab itu skala ordinal harus diubah menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of successive Interval*. Untuk mengubah data tersebut harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi observasi didalam setiap kategori.
2. Menghitung proporsi kumulatif.
3. Menggunakan tabel distribusi normal untuk memperoleh nilai z disetiap proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai batas z untuk setiap kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < \infty$$

dengan $\pi = 3,14159$ dan $e = 2,71828$

5. Menghitung *scale value* untuk setiap kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Scale = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah dibawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$$

6. Menghitung nilai transformasi untuk setiap kategori, dengan rumus sebagai berikut:

$$Score = scale\ value + |scale\ value_{min}| + 1$$

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

- a. Residu berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$
- b. Residu tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$

Dalam penelitian ini menggunakan signifikan sebesar 0,05 kemudian untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Jika *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Jika *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi ($> 95\%$) dan secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Terdapat tanda positif atau negatif pada koefisien model regresi yang berlawanan dengan teori.
- c. Terdapat perubahan model regresi setelah ditambahkan atau dikurangnya variabel bebas.
- d. Nilai *standard error* dalam koefisien menjadi lebih besar dari yang sebenarnya.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Tolerance*

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)
1. Jika nilai VIF $> 10,00$ artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 2. Jika nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Spearman's rho* $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Spearman's rho* $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memastikan apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut diterima atau ditolak. Cara untuk menentukan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

3.5.6.1 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis dalam uji t arah kanan ini adalah:

1. $H_0: \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \leq 0$

Secara parsial variabel bebas selera, variasi produk, pendapatan dan lokasi berpengaruh negatif terhadap variabel terikat permintaan minuman kopi pada Kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi

2. $H_a: \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \geq 0$

Secara parsial variabel bebas selera, variasi produk, pendapatan dan lokasi berpengaruh positif terhadap variabel terikat permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas selera, variasi produk, pendapatan dan lokasi berpengaruh negatif terhadap variabel terikat yaitu permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

2. H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas selera, variasi produk, pendapatan dan lokasi berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

Hipotesis dalam uji t arah kiri ini adalah:

1. $H_0: \beta_1 \leq 0$

Secara parsial variabel harga berpengaruh negatif terhadap variabel terikat permintaan minuman kopi pada Kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi

2. $H_a: \beta_1 \geq 0$

Secara parsial variabel bebas harga berpengaruh positif terhadap variabel terikat permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas harga berpengaruh negatif terhadap variabel terikat yaitu permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

2. H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas harga berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

3.5.6.2 Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai

probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah:

1. $H_0: \beta_i \leq 0$

Secara bersama-sama variabel bebas harga, selera, variasi produk, pendapatan dan lokasi berpengaruh tidak positif terhadap variabel terikat permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

2. $H_a: \beta_i > 0$

Secara bersama-sama variabel bebas harga, selera, variasi produk, pendapatan dan lokasi berpengaruh positif terhadap variabel terikat permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu harga, selera, variasi produk, pendapatan dan lokasi tidak positif terhadap variabel terikat yaitu permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

2. H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu harga, selera, variasi produk, pendapatan dan lokasi positif terhadap variabel terikat yaitu permintaan minuman kopi pada kedai kopi di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

3.5.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki (2016 : 46) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.